

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, melalui pendidikan akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping hal tersebut, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreatifitas yang tinggi dari setiap guru dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru sangat dominan, karena dia yang menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswa. Guru dipandang sebagai orang yang mengetahui artinya ialah yang paling pandai.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang dapat menjembatani lancarnya kegiatan pembelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran atau strategi pembelajaran

merupakan keseluruhan proses yang ditempuh guru dan siswa yang memungkinkan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajarnya.

Perwujudan pembelajaran yang efektif menuntut guru agar menciptakan integrasi terhadap anak (siswa). Dalam integrasi guru ini berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses integrasi ini akan berjalan baik kalau siswa aktif dibanding dengan guru. Oleh karena itu, media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Namun sebaliknya, suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya tidak terwujud keaktifan siswa, yang menonton hanya guru maka proses belajar mengajar ini dapat dikatakan tidak berjalan optimal. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang disajikan atau yang digunakan guru kurang menarik perhatian, minat, atau motivasi siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk mempermudah siswa lebih cepat mengerti. Terutama pada siswa SD kelas II yang masih dalam proses pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan keadaan anak didik yang dalam usia demikian masih mengandalkan indra visual untuk melihat serta mengerti objek. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Sedangkan

media sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran.

Di sisi lain, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang media pembelajaran.

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas dua, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, dapat memperjelas suatu masalah, murah dan mudah didapat. Media pendidikan yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat

digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok sehingga dalam berbicara harus memperhatikan ejaan, intonasi, dan lafal sehingga sesuai dengan kenyataan, siswa mampu berbicara dengan baik melalui media gambar.

SDN Inpres Labotan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar secara konvensional yang melaksanakan proses mata pelajaran di kelas, guru berusaha mengembangkan keterampilan siswa pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Inpres Labotan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai pada materi berbicara belum begitu baik dimana mereka belum memahami materi tersebut. Dari 20 siswa ada 15 orang yang belum bisa dan 5 orang yang sudah bisa berbicara dengan baik. Hal ini terlihat pada beberapa aspek dalam berbicara yaitu belum bisa menyesuaikan isi gambar dengan cerita, intonasi dan pelafalan.

Pembelajaran di SD Inpres Labotan masih terhitung belum berhasil sepenuhnya, terutama dalam pemakaian media gambar. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku paket yang tersedia saja dan jarang sekali guru menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena di SD Inpres Labotan buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan buat siswa dan media pembelajaran lainnya.

Selain permasalahan kurangnya fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti buku-buku paket yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah

masalah kompetensi guru-guru di SDN Inpres Labotan juga dalam menguasai media pembelajaran masih terhitung minim. Khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang menggunakan media gambar. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik di SDN Inpres Labotan masih mengandalkan media pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Oriented*) seperti ceramah. Sehingga tidak mengherankan bila tingkat keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya berakibat pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran oleh guru. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yang membuat siswa pasif atau sebaliknya. Sehingga siswa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar bahasa Indonesia, salah satunya yakni dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai bentuk stimulasi pada siswa agar mereka tertarik dan giat untuk belajar bahasa Indonesia. Khususnya pada aspek berbicara.

Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. tentunya berdampak pada ke empat aspeknya. Salah satunya adalah aspek berbicara (*Speaking Skill*). Rendahnya keterampilan berbicara siswa SDN Inpres Labotan dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan

bahasa Indonesia merupakan permasalahan yang tentunya perlu mendapat perhatian lebih serius, yakni dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan media pembelajaran sebelum mengadakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya media gambar pada aspek berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam materi berbicara di kelas II SDN Inpres Labotan. Dengan menggunakan media gambar pada materi berbicara, peneliti berharap semoga keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, pihak sekolah juga harus menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa khususnya media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “*MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR DI KELAS II SDN INPRES LABOTAN KECAMATAN LAMALA KABUPATEN BANGGAI*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

- 1) Media Pembelajaran yang diterapkan masih bersifat *Teacher Oriented*.
- 2) Keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara masih sangat rendah
- 3) Rendahnya keterampilan siswa dalam merangkai kalimat melalui media gambar.

- 4) Kurangnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah keterampilan siswa dalam berbicara dapat ditingkatkan melalui media gambar di Kelas II SDN Inpres Labotan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai.

1.3. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yakni mengenai rendahnya keterampilan siswa kelas II SDN Inpres Labotan dalam berbicara, dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Selanjutnya, dalam proses pemecahan masalah dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan tujuan siswa mempelajari materi aspek berbicara dengan menggunakan media gambar.
- 3) Guru menjelaskan bagaimana cara mengungkapkan ide terhadap media gambar.
- 4) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus memberikan bimbingan pada siswa.
- 5) Setelah pembelajaran selesai, guru harus menilai keterampilan siswa dalam berbicara dengan media gambar.
- 6) Guru melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pada materi aspek berbicara.

- 7) Guru memberikan pujian kepada siswa sebagai motivasi serta memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi aspek berbicara melalui media gambar.
- 8) Menutup kegiatan pembelajaran

1.4. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Inpres Labotan dalam berbicara melalui media gambar.

1.5. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat:

1.5.3. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi aspek berbicara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong bagi siswa lain dalam meningkatkan hasil belajar mereka serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan.

1.5.4. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Bagi guru-guru, sebagai sumber informasi tentang manfaat media pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan siswa memahami materi aspek berbicara.
- 3) Bagi siswa, sebagai informasi tentang peran media pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu di bidang pendidikan dan pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek berbicara.